

## PENINGKATAN KETERAMPILAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN GANGGUAN PERTUMBUHAN BATITA

Aswati<sup>1</sup>, Agus Supiganto<sup>2</sup>, Sopian Halid<sup>3</sup>, Melati Inayati Albayani<sup>4</sup>, Henny Yolanda<sup>5</sup>, Winda Nurmayani<sup>6</sup>

<sup>1,4,5</sup> Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

<sup>2,3,6</sup> Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Yarsi Mataram, Indonesia

Email: aswati.karyadi@gmail.com

### ABSTRAK

Indikator pembinaan gizi masyarakat melalui tatalaksana gizi pada Batita perlu didukung oleh kemampuan keluarga dalam mengenal pertumbuhan anak. Memiliki anak yang sehat adalah harapan semua keluarga. Untuk mencapainya tentunya keluarga harus mampu menjalankan fungsi perawatan keluarga yang meliputi, mengenal, mengambil keputusan yang tepat, merawat, memberikan lingkungan mendukung serta memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tentang fungsi perawatan keluarga dalam pencegahan gangguan pertumbuhan batita. Metode yang dilakukan adalah dengan Edukasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, adapun media yang digunakan adalah Materi penyuluhan (SAP), Leaflet dan Proyektor. Jumlah respondenya 39 orang dengan menggunakan pre-pos-tes. Pengetahuan tentang pencegahan gangguan pertumbuha yaitu, Pre-tes dengan katagori pemberian makan bergizi sejak hamil yaitu terbananyak adalah kadang-kadang sebesar 46,2%. ASI Eksklusif terbanya secara predominal sebanyak 51,3%, Untuk Katagori MPASI tebanyak, sesuai makanan keluarga sebanyak 25,7%. Sedangkan pemantauan tumbuh kembang terbanyak adalah secara teratur setiap bulan, sebanyak 51,3%. Dan katagori kebersihan lingkungan tertinggi adalah bersih sebanyak 35,8%. Sedangkan untuk Post-tes didapatkan hasil dengan katagori pemberian makan bergizi sejak hamil yaitu terbananyak adalah kadang-kadang sebesar 60,2%. ASI Eksklusif terbanya secara Predominal sebanyak 70,3%, Untuk Katagori MPASI tebanyak, sesuai makanan keluarga sebanyak 45,7%. Sedangkan pemantauan tumbuh kembang terbanyak adalah secara teratur setiap bulan, sebanyak 75,3%. Dan katagori kebersihan lingkungan tertinggi adalah bersih sebanyak 50,%. Dengan demikian sangat perlu diberikan edukasi secara berkesinambungan agar keluarga mampu memahami serta mampu melakukan upaya pencegahan gangguan pertumbuhan secara cepat dan tepat.

Kata Kunci : Batita, Edukasi, Keluarga, Keterampilan

**ABSTRACT**

*Indicators of community nutrition development through nutrition management in toddlers need to be supported by the family's ability to recognize children's growth. Having a healthy child is the hope of all families. To achieve this, of course, the family must be able to carry out family care functions which include, getting to know, making the right decisions, caring for, providing a supportive environment and utilizing existing health facilities. The purpose of this community service is to improve the ability about the function of family care in the prevention of toddler growth disorders. The outputs resulting from this community service are educational videos on preventing toddler growth disorders and the toddler growth module.*

*Keywords: Skills, Family, Education, Toddler*

Corresponding Author: Aswato (email: [aswati.karyadi@gmail.com](mailto:aswati.karyadi@gmail.com)), STIKES YARSI MATARAM

Received 26 June 2023; received in revised form 13 July 2023; accepted 15 July 2023; Available online 30 Juli 2023

## LATAR BELAKANG

Batita (usia 1-3 tahun) perlu perhatian khusus, karena pada usia ini tingkat pertumbuhan lebih lambat, gerakan balita bertambah, nafsu makan menurun dan adanya penurunan sedikit demi sedikit masukan kalori bayi persatuan berat badan sehingga dapat menyebabkan berat badan BGM. Pada saat ini kasus BGM di masyarakat masih tinggi data tersebut diperoleh dari laporan masyarakat, kader Posyandu, maupun kasus-kasus yang langsung dibawa ke tempat-tempat pelayanan kesehatan yang ada, seperti Puskesmas dan rumah sakit (1).

Kurang gizi sebagai penyebab langsung, khususnya pada balita berdampak jangka pendek meningkatnya morbiditas. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Pada kondisi berulang (dalam siklus kehidupan) maka anak yang mengalami kurang gizi diawal kehidupan (periode 1000 HPK) memiliki risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (2).

Indikator pembinaan gizi masyarakat melalui tatalaksana gizi pada Batita perlu didukung oleh kemampuan keluarga dalam mengenal pertumbuhan anak. Peran serta masyarakat membantu pemerintah dalam menurunkan beban gizi ganda dan kurang gizi pada Batita agar tidak terjadi masalah pertumbuhan, perkembangan pada Batita.

Data yang diperoleh dari proses pengkajian mitra didapatkan bahwa persoalan yang dihadapi mitra antara lain adalah:

1. Tingginya angka keluarga resiko Stunting di Kabupaten Lombok Barat
2. Terdapat 127 BATITA yang mengalami masalah nutrisi di wilayah kerja Puskesmas Penimbung
3. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang pertumbuhan Batita

Mengacu pada permasalahan tersebut maka tim bersama mitra bermaksud untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Gangguan Pertumbuhan Batita Di Lombok Barat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan gangguan pertumbuhan batita.

## SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama mitra, solusi yang akan dilakukan selama pelaksanaan program kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi pertumbuhan Batita

Proses pemberian informasi pada keluarga tentang pertumbuhan Batita dilakukan dengan memberikan pelatihan pengenalan pertumbuhan Batita dengan menggunakan Vidio dan Modul.

2. Membantu mitra untuk mengenal tanda dan gejala gangguan pertumbuhan Batita dan membuat metode pembelajaran berupa video modul gangguan pertumbuhan Batita
3. Pada tahapan ini mitra diberikan video dahulu mengenal tanda dan gejala gangguan pertumbuhan Batita yang dibuat oleh tim PKM., Tim PKM akan melakukan monitoring dalam kegiatan pelatihan dengan evaluasi pemahaman tentang materi tanda dan gejala gangguan pertumbuhan Batita dalam video.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di rumah kepala dusun Penimbung Timur, Metode yang dilakukan adalah dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun media yang digunakan adalah sebagai berikut: Materi penyuluhan (SAP), Leaflet, Vidio Proyektor

#### **a. Tahap persiapan**

Pada tahapan ini pengusul melakukan observasi lapangan khususnya pada penderita hipertensi di dusun Penimbung Timur dan melakukan FGD (diskusi) dengan pihak program serta kader di dusun terkait untuk mendapatkan data, tujuan dan rencana pelaksanaan program PKM kedepan. Tim pengusul kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan PKM serta menyelesaikan proses perijinan dan administrasi operasional

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 08 Desember 2022 dengan memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan batita dan dengan menggunakan media pembelajaran seperti SAP dan leaflet, standar pelatihan yaitu 60 menit yang disampaikan dalam waktu 1 hari. Topik tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Konsep pertumbuhan BATITA, meliputi:
  - a) Pengertian pertumbuhan
  - b) Etiologi pertumbuhan
  - c) Tanda & gejala gangguan pertumbuhan
  - d) Komplikasi gangguan pertumbuhan
- 2) Cara mengidentifikasi gangguan pertumbuhani:
  - a) Cara mengukur dan menimbang

- b) Cara membaca KMS
- c. Tahap Monitoring  
Monitoring dilakukan 3 hari sebelum penyuluhan dilaksanakan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang mungkin bisa terjadi selama kegiatan penyuluhan berlangsung
- d. Tahap evaluasi  
Evaluasi langsung dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai untuk dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan.
- e. Tahap penulisan laporan  
Penulisan laporan dilakukan setelah selesai tahap pelaksanaan, monitoring serta evaluasi

Survey, perijinan dan persiapan



<p>Kegiatan 1: Analisis permasalahan dari hasil pengkajian</p>	<p>Kegiatan 2: Perumusan dan penyusunan materi konsep pencegahan gangguan pertumbuhan batita</p>	<p>Kegiatan 3: Melakukan promosi kesehatan dengan topik pencegahan gangguan pertumbuhan batita</p>
--	--	--



### Monitoring

Monitoring dilakukan 3 hari sebelum penyuluhan dilaksanakan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang mungkin bisa terjadi selama kegiatan penyuluhan berlangsung.



### Evaluasi

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa kategori diantaranya:

1. Peningkatan pengetahuan para mitra yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan

2. Peningkatan minat mitra untuk mengikuti kegiatan penyuluhan



**Keberlanjutan program PKM**

Terjalinnya komunikasi dan diskusi antara mitra dengan pihak akademis

**HASIL & PEMBAHASAN**

Pengetahuan tentang pencegahan gangguan pertumbuhan yaitu, Pre-tes dengan katagori pemberian makan bergizi sejak hamil yaitu terbanyak adalah kadang-kadang sebesar 46,2%. ASI Eksklusif terbanya secara predominal sebanyak 51,3%, Untuk Katagori MPASI tebanyak, sesuai makanan keluarga sebanyak 25,7%. Sedangkan pemantauan tumbuh kembang terbanyak adalah secara teratur setiap bulan, sebanyak 51,3%. Dan katagori kebersihan lingkungan tertinggi adalah bersih sebanyak 35,8%. Sedangkan untuk Post-tes didapatkan hasil dengan katagori pemberian makan bergizi sejak hamil yaitu terbanyak adalah kadang-kadang sebesar 60,2%. ASI Eksklusif terbanya secara Predominal sebanyak 70,3%, Untuk Katagori MPASI tebanyak, sesuai makanan keluarga sebanyak 45,7%. Sedangkan pemantauan tumbuh kembang terbanyak adalah secara teratur setiap bulan, sebanyak 75,3%. Dan katagori kebersihan lingkungan tertinggi adalah bersih sebanyak 50,%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini bisa dilihat pada hasil penelitian sebelumnya dengan judul Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan media booklet, dengan hasil mempunyai sikap kurang sebanyak 25 (46,3%) , cukup 14 responden (25,9%), dan baik 15(27,8%) dan setelah diberikan perlakuan edukasi gizi

menggunakan media booklet responden mempunyai sikap urang sebanyak 5(9,3%), cukup 7(13%), dan 42 (77.8%), (Listiarini, 2020). Batita (usia 1-3 tahun) perlu perhatian khusus, karena pada usia ini tingkat pertumbuhan lebih lambat, gerakan balita bertambah, nafsu makan menurun dan adanya penurunan sedikit demi sedikit masukan kalori bayi persatuan berat badan sehingga dapat menyebabkan berat badan BGM. Pada saat ini kasus BGM di masyarakat masih tinggi data tersebut diperoleh dari laporan masyarakat, kader Posyandu, maupun kasus-kasus yang langsung dibawa ke tempat-tempat pelayanan kesehatan yang ada, seperti Puskesmas dan rumah sakit (Safitri & Darmaningtyas, 2016). Kurang gizi sebagai penyebab langsung dalam kondisi kronis bisa menyebabkan gangguan kognitif atau kecerdasan. Pada kondisi berulang (dalam siklus kehidupan) maka anak yang mengalami kurang gizi diawal kehidupan (periode 1000 HPK) memiliki risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (Aryastami, 2017). Mengacu pada permasalahan yang ada maka perlu dilakukan upaya pencegahan salah satunya dengan cara edukasi atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan gangguan pertumbuhan pada batita. Upaya pencegahan dengan edukasi sebaiknya dilakukan secara terus-menerus, karna sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus diharapkan yang awalnya tidak tau menjadi tau dan bisa mengaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu diberikan dengan menggunakan berbagai metode, seperti ceramah/diskusi, SAP/, modul dan video. Media pembelajaran melalui video juga merupakan salah satu media yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dan sangat tepat dalam mempengaruhi pikiran masyarakat dalam berfikir kritis creative dan inovatif sehingga dapat ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berkomunikasi (communication skill), kemampuan bekerja sama (collaboration) dan kepercayaan diri (confidence). (Susilowati, Rustiyaningsih, & Hartini, 2018) Modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan usia,

agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Hal ini dilakukan juga dengan metode sebagai berikut

a. Informasi, Tanya Jawab, dan Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman konsep pencegahan gangguan pertumbuhan batita. Pemberian informasi diberikan oleh peneliti, dan mahasiswa serta tim program PTM dari Puskesmas Penimbung selaku tim sebagai pendamping dalam upaya pencegahan gangguan pertumbuhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu batita dalam upaya pencegahan, Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul, Edukasi Pada Ibu Hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil, sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dengan hasil, terjadinya peningkatan rata-rata (mean) pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi kelas ibu hamil 18,8 dan p-value diperoleh dari uji paired t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (pvalue. (Ekayanthi & Suryani, 2019)Pelatihan

Metode pelatihan dimaksudkan untuk melaksanakan tujuan pokok, melalui informasi, tanya jawab dan diskusi, sehingga penguasaan peningkatan keterampilan keluarga dalam pencegahan gangguan pertumbuhan pertumbuhan dapat meningkat.. Pelaksanaan pelatihan bertempat di rumah kepala dusun Ranjok dalam bentuk kerja kelompok mendiskusikan konsep bagai mencegah gangguan pertumbuhan pada Anak BATITA.



Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada keluarga yang memiliki resiko gangguan pertumbuhan. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu membantu mengurangi angka stunting yang ada di Indonesia. Dengan melalui media video dan modul ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pencegahan gangguan pertumbuhan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah deskriptif. Subjek

pengabdian ini adalah keluarga yang nantinya akan melahirkan anak yang lahir sehat dan bergizi guna mendukung program pemerintah 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menilai respons masyarakat adalah analisis deskriptif dan tabel penilaian. Hasil respons masyarakat terhadap penggunaan video dan modul akan diperdalam melalui kuesioner yang diberikan oleh tim.

Dari hasil kuisisioner didapatkan 80% mengalami peningkatan keterampilan dalam pencegahan gangguan pertumbuhan pada anak Batita di Dusun Ranjok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Semua orang tua mendambakan putera puteri yang sehat, cantik dan tampan, serta cerdas dan bernurani. Namun, ada yang terkadang tidak disadari menyebabkan anak bisa mengalami kelainan tumbuh kembang, sejak masih dalam kandungan atau bahkan selama masa kanak-kanak. Untuk mengatasi kelainan tumbuh kembang pada anak, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan dapat melaksanakan berbagai upaya pencegahan, seperti: memenuhi kebutuhan gizi saat hamil, beri ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan, damping ASI Eksklusif dengan MPASI yang sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, dan selalu jaga kebersihan lingkungan.

### Saran

Keluarga diharapkan mampu mengenal masalah keluarga, terutama terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan batita, yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, factor penyebab, tingkat keparahannya, serta perubahan yang terjadi pada anggota keluarganya yang bermasalah, sehingga dia mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi masalahnya. Dengan demikian orangtua terutama ibu sangat penting melakukan upaya pencegahan gangguan pertumbuhan jika sudah memahami kondisi sehat dan sakit dalam keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Safitri YA, Darmaningtyas IP. Pola Makan Battita “Z” Dengan Status Gizi BGM

- (Bawah Garis Merah) Di Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang. Hesrti Wira Sakti [Internet]. 2016;4(1):94–100. Available from:  
<https://www.semanticscholar.org/paper/POLA-MAKAN-BATITA>
2. Aryastami NK. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Bul Penelit Kesehat*. 2017;45(4):233–40.
  3. Riska, N., & Rusilanti. (2020). Informasi Olahan Makanan Sehat Guna Pencegahan Stunting Melalui Media Youtube Di Era Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*, 2020, 1–12. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
  4. Susilowati, L., Rustiyaningsih, A. 2, & Hartini, S. (2018). Pengaruh Program Bina Diri Dan Pelatihan Dengan Metode Video Modeling Terhadap Keterampilan Berpakaian Anak Disabilitas Mental Di Slb Negeri 1 Bantul, 2–3.
  5. Safitri, Y. A., & Darmaningtyas, I. P. (2016). Pola Makan Battita “Z” Dengan Status Gizi BGM (Bawah Garis Merah) Di Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang. *Hesrti Wira Sakti*, 4(1), 94–100. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/POLA-MAKAN-BATITA>
  6. Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen.Hidayat, A. A. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan anak 2*. Jakarta: Salemba Medika.
  7. Listiarini Anita Diah, Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Prilaku Pencegahan Balita Stunting, *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* Vol.11 No.1 (2020) 100-105
  - 8 Ekayanti Ni Wayan Dian & Suryani pudji, Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hami, *Jurnal Kesehatan* Volume 10, Nomor 3, November 2019 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 548-5695 (Online) <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>